JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak
Volume. 1, No. 1 Maret 2024
e-ISSN : 3046-9864, dan p-ISSN : 3046-9880, Hal. 166-173
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v1i4.736
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP

Peningkatan Literasi Keuangan melalui Reksa Dana Syariah sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

Miftahul Fauzi[1*], Uky Zaza Agustiana[2], Dini Selasi[3]
[1-3]Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia
Email : miftahulf705@gmail.com[1], ukyzaza5@gmail.com[2], ddiniselasi@gmail.com[3]*
Korespondensi penulis : miftahulf705@gmail.com

Abstract *Financial literacy is an individual's ability to understand, analyze, and use financial information to make effective decisions. In the context of Islamic finance in Indonesia, low financial literacy is a major challenge in increasing financial inclusion. Islamic mutual funds, as one of the sharia-based investment instruments, offer an opportunity to bridge the gap between financial literacy and inclusion. Islamic mutual funds have the advantages of transparent sharia principles, wider accessibility, and diversified risks. This study aims to explore the role of Islamic mutual funds in increasing public financial literacy while encouraging Islamic financial inclusion. The methodology used includes secondary data analysis, surveys, and interviews with stakeholders, such as financial industry players, regulators, and the community. The results of the study show that education about Islamic mutual funds can consistently increase public understanding of Islamic financial products. In addition, Islamic mutual funds also have the potential to expand public access to Islamic financial services, especially among the younger generation and underserved groups. Integration of financial literacy programs based on sharia mutual funds with the support of regulations and digital technology can be a strategic step to strengthen the sharia financial ecosystem in Indonesia, thereby supporting more inclusive and sustainable financial inclusion.*

Keywords*: mutual, funds, financial, inclusion, literacy*

Abstrak Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang efektif. Dalam konteks keuangan syariah di Indonesia, literasi keuangan yang rendah menjadi tantangan utama dalam meningkatkan inklusi keuangan. Reksa dana syariah, sebagai salah satu instrumen investasi berbasis syariah, menawarkan peluang untuk menjembatani kesenjangan literasi dan inklusi keuangan. Reksa dana syariah memiliki keunggulan berupa prinsip syariah yang transparan, aksesibilitas yang lebih luas, serta risiko yang terdiversifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran reksa dana syariah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat sekaligus mendorong inklusi keuangan syariah. Metodologi yang digunakan mencakup analisis data sekunder, survei, dan wawancara dengan pemangku kepentingan, seperti pelaku industri keuangan, regulator, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai reksa dana syariah secara konsisten dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Selain itu, reksa dana syariah juga berpotensi memperluas akses masyarakat ke layanan keuangan syariah, khususnya di kalangan generasi muda dan kelompok underserved. Integrasi program literasi keuangan berbasis reksa dana syariah dengan dukungan regulasi dan teknologi digital dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia, sehingga mendukung inklusi keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *reksadana, inklusi, keuangan, literasi.*

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan syariah. Namun, meskipun potensi ini sangat besar, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan syariah pada tahun terakhir hanya mencapai sekitar 9,1%, jauh tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional yang

Received November 24, 2024; Revised December 08, 2024; Accepted December 22, 2024; Published December 24, 2024

mencapai 49,7%. Kondisi ini menghambat pertumbuhan inklusi keuangan syariah, di mana masyarakat masih kurang memahami produk-produk keuangan berbasis syariah.

Di sisi lain, reksa dana syariah muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Reksa dana syariah adalah produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, memiliki transparansi, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan dengan modal yang relatif kecil. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, reksa dana syariah dapat menjadi jembatan untuk mengedukasi masyarakat mengenai konsep dan manfaat keuangan syariah secara lebih luas.

Namun, minimnya pemahaman masyarakat tentang reksa dana syariah, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan akses menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Melalui pendekatan yang terintegrasi, seperti program edukasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, serta pelaku industri, reksa dana syariah dapat berperan signifikan dalam mendukung inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui reksa dana syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan sektor keuangan syariah, tetapi juga mendukung misi inklusi keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendalami secara mendalam fenomena mengenai Peningkatan Literasi Keuangan melalui Reksa Dana Syariah sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia serta bagaimana regulasi yang ada mempengaruhi pertumbuhannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih fokus pada pemahaman kontekstual dan interpretasi dari perspektif pelaku industri, konsumen, serta regulator, bukan hanya pada angka-angka statistik.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat eksploratif untuk menggali pandangan dan pengalaman mendalam dari berbagai pihak terkait dengan Peningkatan Literasi Keuangan melalui Reksa Dana Syariah sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. Penelitian ini akan memetakan fenomena yang ada, mengeksplorasi tantangan, serta mengidentifikasi peluang yang mungkin ada seiring dengan pertumbuhan Peningkatan Literasi Keuangan melalui Reksa Dana Syariah sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data:

- Wawancara Mendalam (In-depth Interviews): Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan para informan untuk menggali pemahaman dan pandangan mereka mengenai peningkatan literasi keuangan melalui reksa dana syariah. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut dan mendapatkan wawasan yang lebih rinci.
- Analisis Dokumen: Peneliti juga akan menganalisis dokumen kebijakan dan regulasi terkait yang diterbitkan oleh OJK, Bank Indonesia, serta dokumen literasi keuangan yang relevan. Ini untuk memahami kerangka hukum dan kebijakan yang mengatur industri fintech di Indonesia.

Metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Peningkatan Literasi Keuangan melalui Reksa Dana Syariah sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia serta bagaimana kebijakan dan regulasi yang ada dapat mendukung atau menghambat perkembangan sektor pasar modal terutama reksa dana syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait peningkatan literasi keuangan yang lebih efektif untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih merata di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan

Literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya yang pada akhirnya akan membantu mereka dengan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan pemahaman mereka tentang keuangan, sikap, dan keterampilan mereka dalam melakukan pengelolaan sumber daya mereka dengan cara yang sesuai ajaran islam. Literasi keuangan meningkat di seluruh dunia karena fakta bahwa orang yang memahami keuangan lebih cenderung membuat keputusan lebih rasional sebagai konsumen, penabung dan investor, yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk memahami prinsip – prinsip keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Komponen yang paling penting dari literasi keuangan yaitu tentang di verifikasi risiko dan inflasi, serta perilaku keuangan yaitu kesadaran akan situasi keuangan sendiri, kecenderungan untuk menabung dan tingkat tabungan. (Nursjanti et al., 2023)

Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap niat investasi pada reksadana, yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap niat investasi, selain itu toleransi risiko memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi. Peningkatan literasi keuangan merujuk pada usaha untuk meningkatkan konsep – konsep keuangan seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi dan penggunaan produk keuangan. Ada beberapa cara yang bisa di lakukan dalam peningkatan literasi yaitu 1) dengan melakukan pelatihan tentang pengelola keuangan, investasi dan perencanaan pensiun yaitu melalui program komunitas atau kegiatan yang ada di sekolah atau universitas. 2) menggunakan media seperti artikel, video atau seminar yang mengedukasi tentang produk keuangan, cara mengelola utang. 3) memanfaatkan aplikasi atau platform digital yang memberikan informasi tentang keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi dengan lebih mudah. Literasi bukan hanya untuk membaca atau menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan secara efektif dan mempu mengembangkan potensi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. (Hidayah, 2021)

Reksa Dana Syariah

Reksadana adalah salah satu instrumen investasi yang menghimpun dana dari masyarakat untuk dikelola oleh manajer investasi dalam portofolio efek seperti saham, obligasi atau pasar uang.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 20/DSNMUI/IX/2000, reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (Sahib al-mal/ rabb almal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahib al-mal, maupun antara manajer investasi sebagai wakil dengan pengguna investasi.

Manfaat Reksadana Syariah adalah pertama, manfaat reksadana syariah bagi pemerintah dan bursa efek yaitu memobilisasi dana masyarakat, dimana reksadana (sebagai emiten) merupakan lahan yang tepat bagi investasi pemodal segala strata; baik besar maupun kecil. Kedua, manfaat reksadana syariah bagi investor yaitu hasil yang lebih optimal. Dengan dana yang relatif kecil, keuntungan investasi pada reksadana relatif tinggi daripada investasi pada produk perbankan. Selanjutnya, dana kita dikelola oleh manajer investasi yang memang memiliki kompetensi untuk melakukan investasi.(Firmansyah, 2020)

Terdapat tiga hal yang terkait dengan reksadana:

1. Adanya dana dari masyarakat pemodal, baik individu maupun institusi.
2. Dana tersebut diinvestasikan ke dalam portofolio efek yang telah terdiversifikasi, dimana dana tersebut adalah dana milik bersama.
3. Dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Reksadana merupakan investasi alternatif atau investasi yang terdiversifikasi bagi para pemodal yang ingin berinvestasi dengan modal yang terbatas. Reksadana memiliki risiko kecil serta return yang baik, sehingga investasi reksadana memiliki banyak keuntungan bagi investor.

Dengan adanya fintech terjadi peningkatan pada perekonomian negara. Khususnya dalam hal investasi. Fintech semakin mempermudah investor untuk melakukan investasi pada reksadana dan perusahaan sekuiritas sudah mengurangi jumlah deposit minimum yang akan digunakan untuk pembukaan rekening investasi. Dalam era kemajuan teknologi ini banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk berinvestasi seperti halnya bibit, ajaib, dan lain sebagainya. Namun masih ada beberapa kalangan masyarakat yg masih mengurungkan niatnya berinvestasi saat sudah difasilitasi dengan aplikasi investasi pada reksadana sebab para investor ini tidak memahami cara pengelolaan keuangan yang baik, dan memiliki lingkungan yang tidak mementingkan investasi. (Nisa et al., 2022)

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang mengacu pada mudahnya akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal, seperti layanan perbankan untuk semua orang. Indonesia menggunakan inklusi keuangan sebagai strategi nasional yang digunakan dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. inklusi keuangan merupakan upaya untuk mempermudah akses layanan perbankan untuk masyarakat serta UMKM. Perkembangan inklusi keuangan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perberdayaan pada UMKM. Besarnya akses, kemampuan, kesesuaian serta dampak yang terjadi setelah menggunakan jasa keuangan digunakan sebagai indikator inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2014).

Inklusi keuangan merupakan suatu program yang diberikan oleh pemerintah agar layanan keuangan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Implementasi dalam inklusi keuangan, terdapat beberapa indikator antara lain ketersediaan atau akses layanan keuangan untuk masyarakat, kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan, kesesuaian layanan keuangan dengan kebutuhan masyarakat serta dampak yang terjadi setelah masyarakat mendapatkan layanan keuangan.(Laili & Kusumaningtias, 2020)

Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan. Strategi keuangan inklusif tersebut dijabarkan dalam enam pilar, yaitu edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen. Inklusi keuangan bertujuan agar meningkatnya akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, meningkatnya penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, dan meningkatnya penggunaan serta kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76 Tahun 2016 Pasal 12).

Inklusi keuangan syariah khususnya dan inklusi keuangan nasional pada umumnya dapat didukung salah satunya melalui inovasi fintech di sektor filantropi ini, karena dengan adanya layanan filantropi berbasis teknologi ini maka masyarakat akan mendapatkan kemudahan dalam menyalurkan dananya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pengelola dana filantropi perlu didorong untuk terus melakukan inovasi untuk memperluas jangkauan sehingga donasi untuk filantropi pun akan meningkat secara signifikan.(Fahlefi, 2021)

Tantangan dalam Inklusi Keuangan

Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan *FinTech* dalam mematuhi persyaratan peraturan menyoroti perlunya keseimbangan antara ketegasan peraturan dan dukungan inovasi. Otoritas regulator harus mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh perusahaan rintisan dan perusahaan yang lebih kecil. Kolaborasi yang efektif antara pemangku kepentingan industri dan regulator sangat penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendorong kepatuhan sekaligus mendorong inovasi.(Alfiana et al., 2023)

Meskipun adopsi Fintech dalam perbankan Syariah memiliki potensi besar untuk menghasilkan banyak keuntungan dalam berbagai hal, juga membawa beberapa masalah penting, yaitu:

1) Kepatuhan Syariah: Syarat pertama adalah memastikan teknologi Fintech yang digunakan sepenuhnya patuh Syariah. Ini mencakup transaksi keuangan dan investasi yang dilakukan oleh platform Fintech itu sendiri. Meskipun Bank Muamalat telah bekerja sama dengan perusahaan teknologi blockchain untuk memastikan transparansi dan kepatuhan Syariah, memastikan bahwa seluruh rantai pembiayaan, mulai dari pembiayaan awal hingga penggunaan dana, sepenuhnya sesuai dengan Syariah merupakan tantangan (Bank Muamalat, Laporan Tahunan, 2020).
2) Keamanan Data: Keamanan data sangat penting karena data keuangan pelanggan sangat sensitif. Perbankan Syariah harus berinvestasi dalam teknologi keamanan terkini untuk melindungi data pelanggan. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia menghadapi

masalah keamanan data saat meluncurkan aplikasi "BSI Mobile". Bank harus memastikan aplikasi tersebut aman dari serangan siber dan melindungi data pelanggan (Bank Syariah Indonesia, Laporan Tahunan, 2021).

3) Literasi Digital: Satu lagi masalah adalah pelanggan tidak terbiasa dengan teknologi. Banyak pelanggan, terutama mereka yang lebih tua atau tinggal di wilayah pedesaan, mungkin tidak familiar dengan teknologi digital atau tidak memiliki akses ke perangkat yang diperlukan. Sebagai contoh, BRI Syariah harus melakukan kampanye edukasi yang besar untuk membantu pelanggan memahami dan menggunakan aplikasi "BRISyariah Mobile" saat meluncurkannya (BRI Syariah, Laporan Tahunan, 2020).
4) Integrasi Sistem: Satu tantangan operasional yang signifikan adalah mengintegrasikan sistem Fintech baru dengan sistem teknologi informasi yang sudah ada di bank Syariah. Untuk ilustrasi, Bank Syariah Mandiri menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan sistem back-office yang lebih tua dengan sistem baru (Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan, 2020)

Akibatnya, meskipun adopsi Fintech dalam perbankan Syariah memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kepatuhan Syariah, mereka juga menghadapi tantangan besar terkait kepatuhan Syariah, keamanan data, literasi digital, dan integrasi sistem. Untuk mengatasi masalah ini dan memaksimalkan keuntungan dari adopsi Fintech, bank syariah di Indonesia harus bekerja sama dengan penyedia Fintech.(Sebelas & Sumedang, 2024)

4. KESIMPULAN

Peningkatan literasi keuangan melalui reksadana syariah memiliki potensi besar untuk mendorong inklusi keuangan syariah di indonesia. Reksadana sebagai prooduk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah yang menawarkan akses yang luas kepada masyarakat. Awalnya mereka ragu atau enggan berpartisipasi dalam layanan keuangan konvensioanal. Upaya ini dapat di lakukan dengan pemahaman dan kesadaran tentang edukasi reksadana syariah yang membantu masyarakat memahami prinsip – prinsip syariah dalam investasi seperti larangan riba, grahar (ketidakpastian) dan masyir (spekulasi). Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah. Melalui reksadana menawarkan moodal investasi yang rendah dan akses bisa melalui platform digital. Literasi keuangan yang baik mendorong masyarakat untuk memnafaatkan produk syariah yang memperkuat ekosistem keuangan syariah di indonesia dengan meningkatkan jumlah investor dan transaksi.

Peningkatan literasi keuangan melalui reksadana syariah tidak hanya untuk mempromosikan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah, tetapi menjadi langkah strategis dalam memperluas inklusi keuangan syariah di indonesia. Dan upaya mendukung tujuan nasional dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, A., Fanggidae, F. O., Norrahman, R. A., & Farida, F. (2023). Analisis kualitatif kebijakan pengembangan produk FinTech dalam meningkatkan akses keuangan dan perilaku konsumen di Indonesia. Sanskara Akuntansi Dan Keuangan, 2(01), 28–37. https://doi.org/10.58812/sak.v2i01.253

Bank Muamalat. (2020). Laporan tahunan. Bank Muamalat.

Bank Syariah Indonesia. (2021). Laporan tahunan. Bank Syariah Indonesia.

BRI Syariah. (2020). Laporan tahunan. BRI Syariah.

Fahlefi, R. (2021). Inklusi keuangan syariah melalui inovasi fintech di sektor filantropi. Batusangkar International Conference III, 15(16), 205–212.

Firmansyah, L. (2020). Penerapan dan perkembangan reksadana syariah. AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 2(1), 67–80. https://doi.org/10.15575/aksy.v2i1.7862

Hidayah, N. (2021). Literasi keuangan syariah.

Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas inklusi keuangan syariah dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM (Studi pada BMT Dasa Tambakboyo). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), 436. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204

Nisa, S., Dianty, M., & Hakim, L. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi pada produk syariah melalui reksadana dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 12(1), 14–24. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/index

Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan literasi keuangan syariah bagi milenial dan Gen Z di Jawa Barat. Madaniya, 4(1), 54–67.

Sebelas, U., & Sumedang, A. (2024). Tantangan dan peluang penggunaan fintech dalam perbankan syariah. c, 1–10.